

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdamaian dan kemerdekaan adalah hal yang dicita-citakan setiap negara, termasuk negara Indonesia. Sebelumnya, Indonesia adalah negara yang di jajah yang akhirnya memperoleh kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan perjuangan Politik yang Panjang, Indonesia terus menggaungkan Nasionalitasnya dengan berjuang melawan ketidakadilan sehingga memperoleh kemerdekaan. Tentu dalam memperjuangkannya, Indonesia melewati banyak hal seperti Berperan dalam kepentingan nasional, berdiplomasi yang artinya perlu berpolitik dalam mencapai sebuah perdamaian.

Pada tahun 2019-2020 Indonesia mendapatkan kesempatan keempat menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa atau dalam Bahasa Inggrisnya yakni *Non-Permanent United Nations Security Council* yang akan memanfaatkan kesempatan ini untuk memenuhi *National Role* dengan berpolitik di kancah Internasional

Politik Internasional merupakan sebuah ajang kontesasi negara untuk berkiprah di dunia Internasional sembari mengambil peluang yang menguntungkan bagi tiap negara yang berkecimpung didalamnya. Terdapat banyak organisasi yang dapat dijadikan batu loncatan tiap negara untuk berkiprah di Politik Internasional, salah satu dari sekian banyak organisasi tersebut adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa. Organisasi ini merupakan organisasi Internasional yang sangat besar dan terdiri dari beberapa Badan Umum untuk menjaga keseimbangan Dunia. Badan-badan dari PBB tersebut yakni Mahkamah Internasional, Badan Musyawarah Umum, Badan Ekonomi dan Sosial, Badan Sekretariat, dan Badan Keamanan namun, peneliti akan lebih memfokuskan pada Dewan Keamanan untuk berpolitik di kancah Internasional.

Dalam perpolitikan Internasional, Indonesia hanya menduduki Dewan Keamanan tidak tetap. Anggota tidak tetap mampu memberi masukan, resolusi dan angket untuk dimusyawarahkan kepada anggota tetap. Anggota tetap memiliki *Privillage* yang berbeda, terletak pada hak veto, anggota tetap dapat mencabut atau menerima perumusan kebijakan anggota tidak tetap dengan mudah, kemudian memiliki izin embargo dan otorisasi pengembangan senjata. Selain itu menjadi *Peace Keeping*, *Peace Building*, dan *Peace making*.

Penjaga Perdamaian atau *Peace keeping*, sudah terletak di piagam PBB pada pasal 24-26, yang berisikan segenap usaha yang dilakukan Dewan Keamanan untuk menjaga perdamaian dunia dan selalu berkomitmen menyelidiki hal-hal yang mengancam atau membahayakan perdamaian. Selanjutnya ada *Peace Building* atau Pembangun Perdamaian.

Selanjutnya *Security Council* atau Dewan Keamanan mempunyai tanggung jawab membangun perdamaian, tentunya tidak mudah apalagi dalam menangani negara yang baru bangkit merdeka dari penjajahan atau keterpurukan. Dalam implementasinya, guna mempermudah dewan untuk menciptakan perdamaian, Dewan Keamanan tetap dibantu Dewan Keamanan Tidak Tetap (*Non-Permanent Security Council*), dan juga memiliki kuasa untuk membentuk badan pendukung yang lain. Ketiga, ada *Problem Solving* atau Penyelesaian Konflik. Dewan Keamanan diminta untuk merumuskan cara penyelesaian konflik yang terjadi di internal PBB, konflik sara, HAM di berbagai negara (Kusnandar:2019).

Indonesia ditunjuk sebagai dewan keamanan tidak tetap tentunya dengan berbagai pertimbangan dan alasan, penulis menjabarkan Alasan mengapa Indonesia ditunjuk sebagai dewan keamanan tidak tetap. Kiprah kecil Politik Indonesia sebelum menjabat sebagai DK-Tidak Tetap dimulai dengan menyelenggarakan KTT-Asia-Afrika, masuk kedalam (ASEAN) Kemudian di PBB, menjadi anggota tidak tetap pada periode pertama 1973-1974, periode kedua 1995-1996, periode ketiga 2007-2008 hingga periode keempat pada 2019-2020 yang tentunya bertugas untuk menegasikan keadaan yang merugikan, mempertahankan keadaan yang

menguntungkan dan menegakan keadaan yang diperlukan bagi kepentingan nasional.

Indonesia ditunjuk sebagai dewan keamanan tidak tetap tentunya dengan berbagai pertimbangan dan alasan, penulis menjabarkan Alasan mengapa Indonesia ditunjuk sebagai dewan keamanan tidak tetap. Kiprah kecil Politik Indonesia sebelum menjabat sebagai DK-Tidak Tetap dimulai dengan menyelenggarakan KTT-Asia-Afrika, masuk kedalam (ASEAN) Kemudian di PBB, menjadi anggota tidak tetap pada periode pertama 1973-1974, periode kedua 1995-1996, periode ketiga 2007-2008 hingga periode keempat pada 2019-2020 yang tentunya bertugas untuk menegakan keadaan yang merugikan, mempertahankan keadaan yang menguntungkan dan menegakan keadaan yang diperlukan bagi kepentingan nasional

Sebagai Negara dunia ketiga atau negara non-block Indonesia memiliki prinsip Bebas-Aktif dalam Politik Luar Negeri. Prinsip ini sangat menguntungkan Indonesia karena tidak memihak namun berdikari aktif membela kebenaran di dalam politik internasional. Selanjutnya sebagai dewan keamanan, Indonesia tentu memiliki kekuatan militer yang tidak bisa dianggap remeh, karena pada tahun 2019 Indonesia menduduki indeks peringkat pertama di negara asean dan urutan 16 di dunia dengan indeks 0,2804 dari 137 Negara (Kusnandar:2019), Alasan-alasan tersebut dinilai logis karena itu menarik dan Indonesia pun mempunyai power dalam hal diplomasi ataupun militer.

Indonesia berpolitik di kancah internasional hingga terkenal sampai saat ini tentunya melalui proses politik luar negeri dan diplomasi yang luar biasa sangat panjang dan tentunya bertahap. Berbicara tentang diplomasi, tentu membahas pula tentang politik internasional ataupun politik luar negeri yang memudahkan Indonesia mengepakan sayapnya dan menepis bahwa Indonesia bukanlah negara yang tidak bisa bangkit dari keterbelakangan akibat dari penjajahan. Menurut Harold Nicholson yang dikutip dari buku Drink water 2005 "*Diplomacy is management of international relations by means of negotiation; by which this reation are adjust and managed by ambassadors and envoy of the diplomat*",

(Drinkwater, 2005), Artinya bahwa diplomasi merupakan tempat untuk memajemen dan bernegosiasi yang dilakukan para diplomat di kancah politik internasional.

Setelah menjabat kesekian kalinya, Indonesia telah menetapkan empat Isu Prioritas dan satu Isu Perhatian Khusus, yang pertama, adalah dialog penyelesaian konflik, kedua bersinergi dengan Kawasan DK-PBB yang lain, ketiga, mendukung *Global Comprehensive*, keempat mendorong Kemitraan global. Tidak lupa Indonesia menggaungkan solidaritas islam untuk menegakan kemanusiaan dan perdamaian di Palestina. Adapun pencapaian yang Indonesia saat menjabat menjadi Anggota dewan keamanan di periode sebelumnya lakukan yakni, sebagai *Peace keepers* berhasil melayani Kesehatan, monitoring pelanggaran keamanan, patrol keamanan, gencatan senjata dan disaat bersamaan, mensosialisasikan tentang budaya Indonesia di kancah internasional.

Setelah beberapa Tahun Indonesia menjalankan perannya sebagai Dewan Keamanan tidak tetap atau *Non-Permanent United Security Council*. Disingkat menjadi NP-UNSC di PBB tentu banyak harapan khususnya bagi Indonesia dan Bagi Dunia karena walaupun hanya sebagai anggota tidak tetap Indonesia telah berusaha menjaga perdamaian di Dunia Khususnya Indonesia, walaupun banyak kasus kasus di Luar Negeri yang masih belum terselesaikan dikarenakan waktu dan kondisi yang belum menguntungkan, namun Indonesia berhasil mendapatkan beberapa pencapaian selama menjabat di PBB khususnya saat menjadi Dewan Keamanan Tidak Tetap.

Negara Indonesia telah sekuat tenaga mampu melawan ketidakadilan yang ada didunia namun tetap saja banyak pihak-pihak yang memperlambat perjuangan Indonesia di kancah politik global dan juga dewasa ini banyak generasi muda yang tidak peduli, bahkan tidak tahu akan perjuangan bangsa Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan hingga mendapatkan kedamaian merdeka, dan berjuang di tengah sulitnya berpolitik di kancah internasional yang saat ini sedang sangat genting.

Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan peran politik Indonesia, dalam menjaga perdamaian dunia sehingga karya ini dapat dibaca dan menguatkan nasionalisme serta menarik minat akademisi untuk terbang kekancah politik global dengan begitu melahirkan Sumber daya Manusia yang unggul sehingga Indonesia dilihat sebagai negara yang hebat dan berdaulat di duniarumu Dengan demikian meningkatkan sumber daya kita di bidang politik, keamanan, dan inteteketual, merupakan salah satu upaya agar Indonesia memiliki iklim politik yang stabil di negara Indonesia khususnya dan lebih baik lagi di kancah perpolitikan internasional

B. Rumusan Masalah

Dalam menjaga perdamaian dunia tentunya cenderung berhubungan dengan politik luar negeri apalagi Ketika posisinya menjadi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Oleh karena itu, setiap negara berusaha menjadi anggota PBB untuk memenuhi kepentingan politik nasional dan internasional. Demikian juga Indonesia sebagai DK-PBB pada tahun 2019-2020 yang akan berpolitik di kancah Internasional dalam menjaga perdamaian dunia. Berdasarkan itu, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Politik dan Pencapaian Indonesia sebagai Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB dalam menjaga perdamaian dunia tahun 2019-2020 perdamaian dunia?
2. Bagaimana Penerapan Politik luar Negeri Bebas Aktif Indonesia sebagai Dewan Keamanan Tidak Tetap pada tahun 2019-2020 dalam menjaga perdamaian dunia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menggambarkan dan menjelaskan peranan politik dan hasil pencapaian strategi Indonesia berkiprah sebagai Anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB dalam menjaga perdamaian dunia pada tahun 2019-2020.

2. Untuk menggambarkan dan menggambarkan penerapan politik luar negeri bebas aktif dalam ditengah tantangan kepentingan global pada 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, Penelitian dapat membantu dalam memahami konteks sosial, budaya, atau historis yang memengaruhi teori atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ruang pengaplikasian ilmu Politik dan sebagai sumber pengembangan intelektual dalam bidang keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu politik internasional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari sebuah penelitian merujuk pada dampak atau aplikasi langsung dari temuan penelitian dalam kehidupan sehari-hari, kebijakan, atau praktik tertentu. Manfaat praktis sering kali lebih terkait dengan implikasi langsung dari penelitian daripada pengembangan teori. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan dan bacaan bagi para akademisi khususnya mahasiswa Universitas khususnya prodi Ilmu Politik dan umumnya bagi mahasiswa akademik di bidang Sosial Politik luas dan para pemangku kepentingan politik internasional.